

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Olahraga sepak takraw amat lekat dengan kehidupan masyarakat di Sulawesi Selatan. Takraw alias sepak raga sudah menjadi semacam ciri khas di daerah ini. Pada setiap kesempatan untuk menampilkan ciri khas salah satu yang sering ditampilkan adalah permainan sepak takraw dengan latar belakang rumah adat Sulawesi Selatan. Olahraga ini juga telah menjadi bagian dari budaya Melayu, Minangkabau dan beberapa daerah di Indonesia, maka hal ini memperkuat pendapat yang menyatakan bahwa sepak raga merupakan olahraga asli dari Indonesia. Dengan berkembangnya cabang olahraga di tanah air, maka dirasakan perlu adanya wadah pembinaan yang lebih terarah kearah usaha mengembalikan gerakan pembinaan olahraga tradisional rakyat Indonesia.

Cabang olahraga sepak takraw adalah salah satu cabang olahraga yang berkembang pesat di Asia Tenggara yang dimana pertandingan Asean, Asia maupun tingkat Internasional atau kejuaraan antar klub dunia. Indonesia sendiri mampu meraih perak maupun perunggu di bawah Thailand dan Korea Selatan, olahraga ini pun sudah mulai dikenal oleh beberapa negara Eropa dan Amerika. Akibat perkembangan olahraga sepak takraw di mancanegara ini akan menimbulkan persaingan yang semakin ketat. Secara singkat sejarah sepak takraw, pada tahun

1965 dibentuk ASTAF (*Asian Sepak Takraw Federatio*) jika dibentuk ISTAF (Internasional Sepak Takraw Federation). Pada tahun 1981.

PERSERASI (Persatuan Sepak Raga Seluruh Indonesia) resmi diterima sebagai anggota KONI, kemudian berganti nama menjadi PERSETASI (Persatuan Sepak Takraw Seluruh Indonesia).

Pada tahun 2005 sesuai hasil munas, PERSETASI resmi berubah nama menjadi PSTI (Persatuan Sepak Takraw Indonesia). Melalui induk organisasi PB PSTI (Pengurus Besar Persatuan Sepak Takraw Indonesia) dan Pengda - pengda PSTI seluruh Indonesia atau yang dikenal sebagai Pengprov PSTI, cabang sepak takraw sudah mulai dikenalkan kepada masyarakat umum dan sudah mulai dipertandingkan.

Dalam perkembangan sepak takraw di Indonesia, sudah banyak masyarakat yang mengenal jenis olahraga ini dengan di mainkan sebagai salah satu kebutuhan manusia yang tidak terlepas dengan kebutuhan sehari-hari baik untuk kesehatan, rekreasi, pendidikan, prestasi, budaya, maupun mata pencaharian. Selain itu olahraga ini mulai digemari oleh semua lapisan masyarakat baik pria maupun wanita, dari anak-anak sampai orang tua, maka olahraga ini sudah dapat dipertandingkan dalam *event* POMNAS (Pekan Olahraga Mahasiswa Nasional) dimana merupakan ajang olahraga yang diselenggarakan 2 tahun sekali. Olahraga sepak takraw mulai dipertandingkan sejak POMNAS tahun 2009 di Palembang sampai POMNAS XVII tahun 2022 di Sumatra Barat yang akan datang. Beberapa daerah di Indonesia mengalami kemajuan yang sangat pesat dalam pembinaan prestasi.

Tim sepak takraw KOP Universitas Negeri Jakarta sangat dikenal dan disegani oleh seluruh daerah di Indonesia dikarenakan telah mampu menjuarai event - event kejuaraan nasional tingkat mahasiswa baik itu dalam kejurnas, mahasiswa maupun POMNAS. kejuaraan POMNAS XIV Aceh 2015 hanya memperoleh 2 perunggu yaitu pada nomor Regu dan *Double event*, POMNAS SUL – SEL tahun 2017 tim sepak takraw Universitas Negeri Jakarta hanya memperoleh mendali 1 perunggu regu putri dan 1 perunggu regu putra. POMNAS JAKARTA meraih mendali perak *double event* dan meraih mendali perunggu di nomor regu, PON PAPUA dapat meraih medali emas di nomor tim *double event* putri dan putra mendapatkan medali perunggu di tim *double event* , meraih mendali emas di nomor *double event* DIES NATALIS JAKARTA ke-58, POMNAS Sumbar 2022 dapat meraih 1 emas quadrant putri, dan 1 perak *double event* putri, dan 1 perunggu regu putra, POMNAS Kalsel 2023 dapat meraih 2 perak putra dan putri dan 2 perunggu di nomor *double event* dan regu putri.

Harapannya POMNAS yang akan datang di Aceh, KOP Universitas Negeri Jakarta bisa memperoleh hasil kemenangan dengan memiliki servis *double event* yang efektif dan efisien. Permainan sepak takraw terdapat berbagai kategori permainan yaitu Regu *event*, *Double event*, *Quadrant event*, dan *HOOP event*.

*Double event* dimainkan oleh 2 atlet atau pemain dimana terdapat pemain bisa mengumpan, tekong dan *smash* di dalamnya. Dalam permainan kategori *Double event* sepak takraw. Servis *Double event* sangatlah penting dikarenakan sangat menentukan kemenangan untuk tim, dalam usaha peningkatan, teknik permainan,

kualitas menyerang. Dimana dalam kualitas menyerang sangat di butuhkan teknik servis yang baik yang harus terus menerus di latih mulai dari sikap awal saat melakukan gerakan servis, perkenaan kaki dan gerakan *follow though* ke depan.

Servis atau sepak mula merupakan gerakan yang dilakukan oleh seorang tekong untuk melakukan tendangan pertama dalam satu permainan sepak takraw, servis juga merupakan serangan pertama kepada lawan selain *smash* dan diharapkan melalui servis ini suatu regu atau tim bisa langsung menghasilkan angka. Sepak mula atau servis dapat di bagi menjadi tiga, yaitu servis, servis samping, dan servis atas. Bola disepak menggunakan kaki bagian dalam dan bagian punggung kaki.

Servis *Double event* merupakan salah satu tehnik lanjutan dalam permainan sepak takraw setelah pembelajaran tentang tehnik dasar yang harus terus menerus dilatih agar dapat menghasilkan tehnik dan gerakan yang baik. Melakukan servis *Double event* yang baik tidak mudah terdapat kesulitan dalam tingkat koordinasi dimana tehnik servis dibutuhkan kecepatan kaki dan waktu yang tepat saat memukul bola.

Dalam usaha peningkatan tehnik permainan sepak takraw terdapat kualitas servis *Double event* yang sangat perlu diperhatikan. Kesalahan dalam melakukan gerakan servis akan mengakibatkan kerugian untuk tim serta point untuk lawan. Semakin bagus kemampuan servis atlet maka semakin besar pula peluang bagi tim untuk memenangkan pertandingan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kebutuhan servis *Double event* atlet pada KOP sepak takraw Universitas Negeri Jakarta serta meningkatkan keterampilan

servis *Double event* dalam permainan sepak takraw pada atlet KOP Universitas Negeri Jakarta.

Dengan berbagai bentuk model latihan servis diharapkan dapat membantu mengurangi kesalahan yang sering dibuat oleh para pemain. Begitu pula kemampuan servis *Double event* atlet KOP Universitas Negeri Jakarta serta meningkatkan keterampilan servis. Dalam permainan *Double event* masih sangat kurang di KOP Universitas Negeri Jakarta, dari pengamatan saya di pomnas Kalimantan Selatan 2023 masi banyak melakukan kesalahan servis double event , yaitu servis kebanyakan out dan servis tidak menyebrang melalui netkarena nomor *Double event* di sepak takraw bisa dikatakan baru, atlet biasanya bermain di nomor beregu yang dimana servis nya berbeda dengan permainan *Double event* dan ada beberapa atlet diluar dari PPLM DKI, dan Pelatda mereka belum mahir dalam servis *Double event*. Tujuan saya mengambil judul skripsi ini agar dapat menambah referensi buku untuk para pelatih yang digunakan untuk meningkatkan keterampilan servis *Double event* yang ber variasi, efektif, dan efisien pada atlet di KOP Universitas Negeri Jakarta Jakarta.

Berdasarkan uraian diatas peneliti ingin meneliti model latihan servis *Double event* dalam permainan sepak takraw pada atlet KOP Universitas Negeri Jakarta.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan maka fokus penelitan perlu dibatasi. Pada penelitian ini peneliti hanya akan memfokuskan untuk membuat model latihan servis *Double Event* pada permainan sepak takraw KOP Universitas Negeri Jakarta.

### C. Rumusan Masalah

Berkaitan dengan model yang akan dikembangkan pada penelitian ini, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pengembangan model latihan servis *Double Event* pada permainan sepak takraw?

### D. Kegunaan Hasil Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, adapun kegunaan hasil penelitian ini adalah:

1. Sebagai masukan kepada pelatih pembina cabang olahraga KOP sepak takraw Universitas Negeri Jakarta.
2. Menjadi bahan referensi bagi para pelatih dalam model latihan servis *Double Event* pada permainan sepak takraw dan menyusun program latihan sesuai dengan kemampuan atlet yang dimiliki.
3. Memberikan masukan kepada pelatih dan pembina cabang olahraga KOP sepak takraw Universitas Negeri Jakarta dalam membuat model latihan servis *Double Event*.
4. Memperbanyak model latihan tehnik servis *Double Event* pada permainan sepak takraw yang lebih bervariasi dan kreatif di KOP sepak takraw Universitas Negeri Jakarta, sehingga menyenangkan bagi para pemain.
5. Meningkatkan pembinaan sepak takraw khususnya di kalangan atlet terutama di KOP sepak takraw Universitas Negeri Jakarta.

